

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Jumlah lansia perempuan yang memiliki status gizi obesitas sebanyak 26 orang (62%) dan jumlah lansia perempuan yang memiliki status gizi tidak obesitas sebanyak 16 orang (38%).
2. Jumlah lansia perempuan yang merasakan sindroma osteoarthritis sebanyak 15 orang (36%) dan jumlah lansia perempuan yang tidak merasakan sindroma osteoarthritis sebanyak 27 orang (64%).
3. *Prevalence Ratio* antara obesitas dengan sindroma osteoarthritis adalah 2,45. Artinya lansia obesitas mempunyai peluang 2,45 kali dibandingkan dengan lansia yang tidak obesitas merasakan sindroma osteoarthritis.
4. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara obesitas dengan sindroma osteoarthritis, artinya obesitas bukan penyebab timbulnya sindroma osteoarthritis, akan tetapi obesitas memberikan dukungan atau kontribusi peluang munculnya sindroma osteoarthritis.

7.1 Saran

1. Program kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh Puskesmas dalam pendampingan Posyandu lansia di lokasi tersebut harus tetap dipertahankan dan bila memungkinkan disesuaikan informasi-informasi yang diberikan dengan kemampuan bahasa yang dimiliki lansia karena jumlah lansia dengan pendidikan dasar sangat banyak.

2. Pengendalian berat badan sebelum terjadinya sindroma osteoarthritis hendaknya disesuaikan oleh Puskesmas saat pembinaan Posyandu dalam rangka menekan sindroma osteoarthritis untuk mencapai usia harapan hidup nasional melalui pemberdayaan lansia.
3. Dimungkinkan adanya faktor aktifitas yang bernilai pembakaran lemak pada lansia perempuan obesitas yang rendah, memungkinkan peningkatan peluang terjadinya sindroma osteoarthritis. Oleh karena itu, dipertimbangkan penelitian tentang hubungan obesitas dengan aktifitas fisik pada perempuan dengan sindroma osteoarthritis.

